

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Peran penting pendidikan yakni dalam menentukan keunggulan sebuah bangsa, keberhasilan dalam pendidikan akan mempengaruhi kemajuan sebuah bangsa, kegagalan pendidikan secara otomatis juga menyebabkan kegagalan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia karena akan berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran pendidikan sangat penting guna mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia unggul, mampu berkompetisi secara sehat, serta memiliki rasa kebersamaan sebagai makhluk sosial.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki jiwa spiritual, kecerdasan, kepribadian yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat dan bangsa melalui pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang tercantum pada bab 1, pasal 1, ayat 1. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh masyarakat maupun pemerintah melalui aktivitas pembelajaran di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan optimal dalam kehidupan sehari-hari (Kadir, 2012). Pendidikan tidak sebatas serah terima ilmu antara guru dengan siswa saja tetapi juga harus mampu memenuhi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Herlambang dalam Fahmi Nugraha, 2020). Pengertian

pendidikan juga dikemukakan oleh pakar pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara (dalam Ruminiati, 2016) yang menyatakan pendidikan itu merupakan usaha seseorang dalam meningkatkan budi pekerti melalui sekolah, sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta maju dan seimbang secara lahir dan batin. Berdasarkan definisi para ahli tersebut maka dapat dirangkum bahwa pengertian pendidikan ialah usaha seseorang melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung dengan memenuhi unsur kognitif, afektif, dan psikomotor guna mengembangkan potensi peserta didik.

Terdapat tiga ciri dalam pendidikan yaitu, (1) mengandung tujuan, (2) terdapat usaha yang disengaja, (3) pendidikan formal dan non formal (Anwar, 2015). Pendidikan mengandung tujuan agar dapat dikembangkan dan bermanfaat untuk kepentingan hidup sebagai individu, masyarakat, maupun warga negara. Usaha sadar dalam pendidikan perlu dilaksanakan untuk memilih bahan pembelajaran, strategi yang digunakan, dan metode penilaian yang merujuk pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal seperti sekolah dan non formal seperti keluarga dan juga masyarakat.

Pendidikan bertujuan dalam membentuk karakter peserta didik guna mencerdaskan, mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang memiliki iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, demokratis, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tersurat dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan tuntutan di lingkungan masyarakat (Doni, 2007). Dengan tujuan yang jelas pendidikan dapat memperkirakan bagaimana hasil akhir yang diperoleh pendidikan yang berlangsung saat ini. Ketika

mampu memperkirakan dan membuktikan prestasi pendidik, tujuan pendidikan itu selanjutnya diarahkan agar pendidik maupun peserta didik menuju tujuan akhir dari pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas pendidikan tidak dapat dievaluasi dan dikembangkan menjadi lebih baik.

Namun pada kenyataannya sistem pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Pada tanggal 16 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan tentang pembaruan sistem pendidikan dimasa pandemi akibat *Corona Virus Disease*, maka dari itu semua kegiatan di sekolah digantikan menjadi kegiatan di rumah agar dapat membantu mencegah penularan virus. Salah satu pencegahan yang dianjurkan yaitu dengan menerapkan pembatasan jarak, selalu mencuci tangan sesudah melakukan aktivitas, mengenakan masker saat bepergian, tidak melakukan kontak fisik, dan menghindari kerumunan. Dampak *COVID-19* sangat terasa dalam bidang pembelajaran, pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring (luar jaringan) kini harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) artinya siswa belajar di rumah melalui proses pendampingan orang tua.

Peran orang tua di rumah adalah sebagai fasilitator anak belajar secara kompetensi maupun sarana. Fasilitas yang diberikan orang tua seperti fasilitas seadanya di rumah, sedangkan kompetensi yang dimiliki orang tua yaitu kemampuan yang mereka miliki (Afrillia, 2020). Ia menambahkan bahwa sebagian besar orang tua siswa bahkan guru mengeluh terhadap pembelajaran daring karena menyebabkan banyak siswa stres akibat dibebani tugas yang banyak. Dampak yang dialami oleh siswa yaitu belum adanya kebiasaan belajar jarak jauh karena mereka sebelumnya sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, selama ini siswa sudah biasa di sekolah berinteraksi dan bermain dengan temannya serta bertemu

langsung dengan pendidik. Adanya metode pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik harus beradaptasi terhadap suasana baru dan perubahan drastis tentang sistem pembelajaran yang akan mempengaruhi daya serap belajar mereka secara tidak langsung (Dewi, 2020).

Karakteristik anak yang memiliki usia 7 tahun memasuki tahap operasional konkret yang berlangsung hingga sekitar umur 12 tahun. Pada tahap operasional konkret hubungan fungsional sudah dapat dikuasai anak, namun belum mampu berpikir secara abstrak, anak hanya mampu menangkap hal-hal yang bersifat nyata (Piaget dalam Wedyawati, 2020)

Pada masa *COVID-19* seorang pendidik dituntut untuk tetap bisa menjalankan kewajibannya yaitu mendidik anak-anak agar tetap bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan keterbatasan fasilitas dan kemampuan yang dimiliki (Irwan, 2020). Ia menambahkan bahwa dalam mengajar, media yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah video pembelajaran yang berisi tentang perhatian pendidik kepada anak didik dan memberikan arahan akan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guna membantu siswa belajar keterampilan dasar dalam menyimak, maka video pembelajaran yang dibuat harus dapat menarik perhatian, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Media sosial dapat menjadi alat pengajaran yang cepat dan praktis dalam menyebarkan informasi yang dapat diakses oleh siswa. Pengaplikasian video interaktif melalui aplikasi *youtube* ke dalam pembelajaran daring dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam keterampilan menyimak (Burnett dan Melissa dalam Sari, 2020).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di SD gugus II kecamatan Buleleng yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2020 mendapatkan hasil sebagai berikut, 66,6% guru menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring kesulitan dalam menemukan video pembelajaran menyimak, 88,8% guru menyebutkan bahwa mereka tidak membuat video pembelajaran menyimak sendiri, 66,6% guru memilih sangat setuju untuk mengembangkan video pembelajaran dan 33,3% lainnya memilih setuju. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut maka video pembelajaran perlu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian pengembangan yang berjudul, “Pengembangan Video Pembelajaran Menyimak untuk Siswa Kelas I SD” ini penting untuk dilaksanakan.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Masalah pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan pemaparan dilatar belakang, sehingga ditemukan masalah-masalah yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan untuk menemukan video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD.
2. Guru tidak membuat video pembelajaran menyimak yang digunakan untuk membantu pembelajaran daring.
3. Dibutuhkannya media berupa video pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk melatih keterampilannya dalam menyimak, sehingga dibutuhkan pengembangan video pembelajaran menyimak.
4. Kurangnya kecakapan siswa menyimak dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan guru mengalami kesulitan untuk menemukan video

pembelajaran yang tepat guna dalam mengembangkan keterampilan dasar menyimak, sedangkan siswa mengalami stres akibat banyaknya tuntutan tugas dari sekolah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dibuat agar penelitian tidak keluar dari ranah penelitian pengembangan. Masalah yang dipecahkan terdapat pada nomor 1, 2, dan 3 saja, sedangkan masalah lain tidak dipecahkan. Penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan pengembangan video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah didasarkan atas pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan didukung oleh pembatasan masalah seperti yang telah sampaikan di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimanakah proses pengembangan video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD? (2) bagaimanakah validitas pengembangan video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui proses pengembangan video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD. (2) untuk mengetahui validitas video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD yang teruji validitasnya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat pada penelitian pengembangan ini yang diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis dan juga praktis.

### 1) Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan serta referensi guna menambah wawasan mengenai pengembangan video pembelajaran menyimak, dapat juga menjadi acuan atau sumber informasi bagi penelitian sejenis, dan berperan dibidang pendidikan dalam mengembangkan video pembelajaran menyimak.

### 2) Manfaat Praktis

#### a) Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan dasar menyimak untuk siswa kelas I SD di masa pandemi *COVID-19* dengan menonton video pembelajaran menyimak.

#### b) Bagi guru

Pengembangan video pembelajaran menyimak untuk kelas I SD dapat membantu guru mengajar secara daring.

#### c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kepustakaan peneliti lain sebagai informasi terkait dengan proses dan tahapan pengembangan video pembelajaran menyimak, sehingga dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

## 1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dan dikembangkan pada penelitian ini adalah video pembelajaran menyimak untuk kelas I SD. Video pembelajaran yang dibuat dirancang menarik dengan tambahan animasi dan sesuai dengan materi menyimak yang dikembangkan. Dalam proses pembuatan video pembelajaran diawali dengan

merancang desain tampilan latar belakang yang digunakan, *background* yang digunakan, gambar-gambar yang akan ditampilkan dalam video, serta pemilihan transisi yang tepat. Pada materi menyimak disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan siswa kelas I SD dalam menyimak. Pada bagian isi video difokuskan untuk melatih keterampilan dasar siswa dalam menyimak dengan menampilkan percakapan-percakapan sederhana yang dapat dimengerti siswa. Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait keterampilan menyimak, dalam video terdapat latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimak.

Berikut ini disajikan tampilan video pembelajaran menyimak yang dikembangkan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Spesifikasi Produk

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Hasil penyebaran kuesioner kepada guru kelas I di SD Gugus II Kecamatan Buleleng yang dilaksanakan pada tanggal, 9 November 2020 menyatakan bahwa sebagian besar guru menyatakan bahwa pengembangan penelitian penting dan perlu untuk dilakukan.

Chakraborty (2014) merumuskan faktor-faktor yang dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengundang perhatian siswa dalam pembelajaran daring yaitu, faktor yang pertama yaitu mewujudkan dan menjaga lingkungan belajar yang positif, faktor kedua adalah membentuk kelompok belajar,



faktor ketiga yaitu memberikan umpan kepada siswa, dan faktor terakhir yaitu memanfaatkan teknologi yang tepat guna dalam pembelajaran.

### 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD didasari atas beberapa asumsi yaitu:

1. Siswa kelas I SD Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 telah menguasai keterampilan menyimak, sehingga siswa mampu menggunakan video pembelajaran ini dengan tepat.
2. Video pembelajaran dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
3. Video pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar pada keterampilan menyimak.
4. Video pembelajaran menarik perhatian serta motivasi siswa dalam belajar, karena disajikan dalam bentuk video dengan gambar-gambar animasi yang mendukung.

Pengembangan video pembelajaran menyimak untuk siswa kelas I SD didasari atas beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan biaya pada model *ADDIE* menyebabkan tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dapat terlaksana.
2. Pengembangan video pembelajaran didasarkan pada analisis kebutuhan di kelas I SD Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021, sehingga kebutuhan yang dianalisis terbatas pada tempat penyebaran kuesioner.
3. Video pembelajaran menyimak terbatas pada keterampilan menyimak, sehingga keterampilan lain tidak dibahas pada video yang dikembangkan.

### 1.10 Definisi Istilah

Pembatasan istilah yang pada penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya kekeliruan dalam penafsiran. Adapun istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Video pembelajaran ialah media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk membantu menyajikan informasi yang dapat mampu menguraikan konsep-konsep yang bersifat abstrak.
2. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran yang buat untuk memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di lapangan.
3. Model *ADDIE* terdiri dari lima tahap, diantaranya tahap *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Tetapi tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dapat dilaksanakan dalam penelitian ini karena terbatas pada waktu, biaya, dan sumber daya.
4. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang harus anak kuasai di kelas rendah untuk membantu proses penerimaan informasi yang disampaikan oleh guru.

